

**PERANAN IKATAN REMAJA MASJID NURUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI DESA
BANTIMURUNG
KECAMATAN TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

AYU LESTARI

105 192 343 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**


1440 H / 2019 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan, atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 12 Syawal 1440 H
16 Juni 2019 M

Peneliti


AYU LESTARI
NIM: 10519234315

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari

NIM : 10519234315

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Syawal 1440 H
16 Juli 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



AYU LESTARI
NIM: 10519234315



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ayu Lestari, NIM 105 19 2343 15 yang berjudul “ **Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**” telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

DEWAN PENGUJI,

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Ferdinan, M. Pd.I.

(.....)

Anggota : Ahmad Abdullah, S. Ag., M.Pd.

(.....)

: Nurhidaya M, S.Pd.I. M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

(.....)

Pembimbing II: Mahlani S, S.Th.I., M.A.

(.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : Ayu Lestari

Nim : 105 192 343 15

Judul Skripsi : "Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (.....)

Dr. Ferdinan, M.Pd.I. (.....)

Ahmad Abdullah, S. Ag., M.Pd. (.....)

Nurhidaya M, S.Pd.I. M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

ABSTRAK

AYU LESTARI, 10519234315 *Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa.* Dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Mahlani S.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peranan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan, agar dapat memperoleh data-data yang akurat. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai penguat dalam data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis ditemukan beberapa Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yaitu menjadi motivator bagi remaja lain, sebagai wadah silaturahmi, menjadi ladang ibadah bagi para remaja, dan menjadi agen perubahan di lingkungan masjid, dengan melalui program kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan tadarrus Al-Quran kultum atau ceramah, mengadakan kegiatan sosial seperti gotong royong, saat bulan ramadhan diadakan pembiasaan Al-Quran dan ceramah atau dakwah Islamiyah secara bergiliran, kemudian juga maulid dan Isra' Mi'raj. Pembinaan Ikatan Remaja Masjid untuk saat ini sudah bagus namun dengan terbatasnya SDM yang ada masih kurang. Namun bisa menjadi sebuah motivasi bagi Ikatan Remaja Masjid agar bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Kesadaran Beragama

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullhi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini, selain ungkapan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Salam serta shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan bagi seluruh umat manusia yang Maha sempurna akhlakunya.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi salah-satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak awal perencanaan dan penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang dialami penulis. Namun akhirnya semuanya dapat teratasi berkat ketabahan, ketekunan, kemauan dan kerja keras serta berkat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Abidin dan Ibunda Masniah yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan berkat dan karunia-Nya yang melimpah kepada mereka.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing I.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini telah memberikan pelayanan dengan baik.
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Pembimbing I dan Mahlani S, S.Th.I., M.A. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan motivasi, bimbingan petunjuk, dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen serta staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepada Bapak Bupati Pangkep, Bapak Camat Tondong Tallasa, serta Bapak Kepala Desa Bantimurung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

8. Kepada Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Dosen tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
10. Untuk teman, sahabat, dan kakanda terima kasih atas segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015, khususnya kepada teman-teman kelas 2B atas bantuannya kepada penulis selama dibangku kuliah, serta kepada teman seperjuangan yang selalu menemani hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga amal dan kebaikan semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. akhir kata, penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan yang membaca skripsi ini.

Makassar, 16 Juni 2019

penulis

AYU LESTARI
NIM: 10519234315

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Surat Pernyataan Skripsi	iii
Pengesahan Skripsi.....	iv
Berita Acara Munaqasah	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Tentang Ikatan Remaja Masjid.....	9
1. Pengertian Remaja.....	9
2. Pengertian Remaja Masjid.....	11
3. Fungsi dan Tujuan Ikatan Remaja Masjid.....	13
4. Peranan Ikatan Remaja Masjid.....	16

5. Kiprah Ikatan Remaja Masjid.....	17
B. Kesadaran Beragama Remaja.....	18
1. Pengertian Kesadaran Beragama Remaja	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama Remaja.....	21
3. Bentuk-Bentuk Kesadaran Beragama Remaja	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	32
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa	38
B. Kondisi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa	40
C. Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong tallasa	48

D. Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa	55
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
4.1.	Sruktur pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda	39
4.2.	Sarana dan Prasarana	42



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
	Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	70
	Lampiran 2 Hasil Wawancara	73
	Lampiran 3 Dokumentasi.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar al-Quran sering dilakukan di Masjid. Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman dalam QS. At-Taubah (9); 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُوْلَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹

Berdasarkan ayat tersebut tugas dari umat Islam adalah memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang jiwanya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah : Al-Qur'an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 96.

Allah Swt. dan hari akhir, serta menunaikan shalat, mengeluarkan zakat, dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah Swt. merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah Swt.

Masjid dimasa Rasulullah Saw. tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tetapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh. Nabi Saw. mempergunakan Masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberikan fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer. Ini berarti, masjid berfungsi untuk berbagai aktivitas yang sangat besar manfaatnya bagi umat atau sebagai pusat pembinaan umat, dan tempat menerima para utusan dari semenanjung Arabia.²

Maju atau mundurnya umat Islam dikemudian hari ditentukan oleh remajanya hari ini. Tidak diragukan lagi remaja memiliki kelebihan yaitu fisik yang bugar, semangat yang tinggi, dan kecermelangan pikiran. Potensi tersebut harus digali untuk hal-hal positif. Mereka harus didekatkan dengan masjid sejak saat ini.

Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda:

² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2009), h.

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ
وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ
طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ
شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَا

Artinya:

“Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada ruangan kecuali naungan-Nya: Pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh di atas kebiasaan ibadah kepada Rabb-Nya, lelaki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, sehingga mereka tidak bertemu dan tidak juga berpisah kecuali karena Allah, lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik lalu dia berkata, ‘Aku takut kepada Allah’, orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, orang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sendiri hingga kedua matanya basah karena mengangis.” (HR. Bukhari no. 620 dan Muslim no. 1712)³

Dari hadist di atas, walaupun lahiriah amalan berbeda-beda bentuknya, akan tetapi semua amalan mereka itu mempunyai satu sifat yang sama, yang membuat mereka mendapat naungan Allah Swt. sifat itu ialah mereka yang sanggup menyelisih dan melawan hawa nafsu mereka guna mengharap keridhaan Allah dan ketaatan kepada-Nya.

Salah satu peran serta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran Ikatan Remaja Masjid. Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak disuatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Melalui Ikatan Remaja Masjid maka masjid akan terawat sebagaimana yang

³ Abu Muawiah, <https://www.nahimunkar.org/7-golongan-allah-naungi-hari-kiamat>, (Nahimunkar, 2011), diakses tanggal 31 Januari 2019.

dicita-citakan. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu, juga merupakan salah satu bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah yang paling utama. Rasulullah SAW. Bersabda, “barangsiapa yang membangun untuk Allah sebuah Masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga”.⁴

Ikatan Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan yang sekarang banyak persoalan-persoalan baru yang muncul dimasyarakat sehingga Ikatan Remaja Masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang perannya lebih difokuskan pada bimbingan moral dan akhlak remaja disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Ikatan Remaja Masjid harusnya menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat Islam khususnya Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yang ada di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep tepatnya di Kampung Parang Lombasa.

Ikatan Remaja Masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peranan penting dalam mendakwahkan Islam ke tengah-

⁴ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007) hal. 88

tengah masyarakat sekitarnya dengan program pembinaan yang berpusat di masjid. Peranan dan fungsi Ikatan remaja masjid akan dapat berjalan secara efektif dan efisien jika para aktivis remaja masjid memiliki kesungguhan dan keahlian dalam mengelola organisasi tersebut. Keberadaan Ikatan Remaja Masjid tentunya diharapkan dapat menjadi motor pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda / remaja.

Keberadaan Ikatan Remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim disekitarnya. Melalui Ikatan Remaja Masjid, secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada remaja dan menjadi generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat agama, bangsa, dan negara. Pelaksanaan pembinaan kepada remaja dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui Ikatan Remaja Masjid kita bisa memotivasi dan membantu remaja sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreativitas mereka.

Kesadaran beragama di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep khususnya di kampung Parang Lombasa, remaja yang mengikuti organisasi Ikatan Remaja Masjid ini masih sangat minim, mereka masih

sangat disibukkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan duniawi. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala yang dialami oleh Ikatan Remaja Masjid itu sendiri. Berdasarkan pengamatan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pemberian metode yang terlalu membosankan sehingga remaja kurang termotivasi mengikuti kajian untuk mengenal dan mendalami Agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti menetapkan judul penelitian yaitu “Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep
3. Untuk mengetahui peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

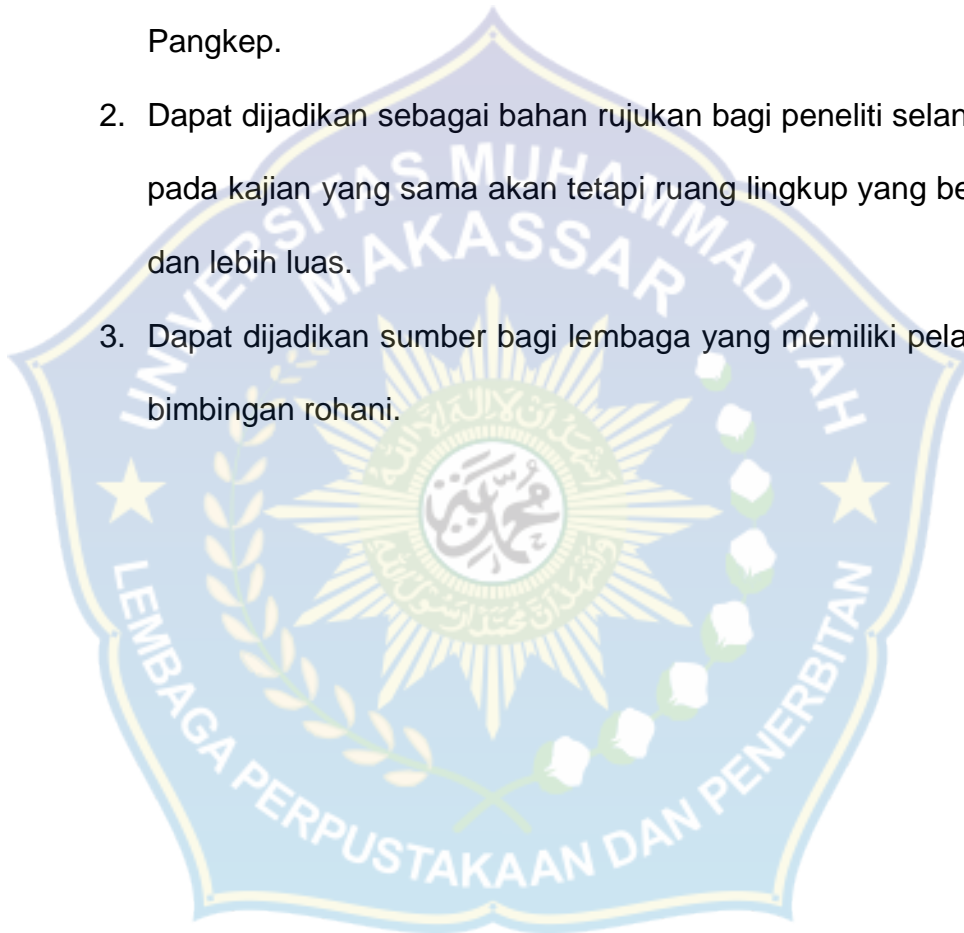
D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan acuan yang dapat mendorong remaja untuk aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
 2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang arti pentingnya pembinaan remaja di lingkungan masyarakat.
 3. Bagi penulis diharap dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam pemahaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan

b. Manfaat Praktis

1. menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama akan tetapi ruang lingkup yang berbeda dan lebih luas.
3. Dapat dijadikan sumber bagi lembaga yang memiliki pelayanan bimbingan rohani.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Ikatan Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Istilah remaja dikenal dengan "*adolesence*" berasal dari kata dalam bahasa latin *adolescere* kata bendanya (*adolescencia*) yang berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.⁵ Fase ini merupakan suatu periode persiapan kedewasaan dimana sikap dan tingkah laku kekanakan diganti dengan sikap dan tingkah laku menurut tipe kedewasaan.⁶

G. Stanley Hall mengatakan bahwa *adolescence* merupakan suatu periode ekstrim dalam tingkah laku yang ditandai oleh peradaban laksana badai dan tekanan (*storm and stress*).⁷

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak

⁵ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 189.

⁶ Ambo Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006), h. 102.

⁷ *Ibid.* h. 102.

dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Masa ini berlangsung dari usia 12 sampai dengan 21 tahun yang terdiri dari tiga fase, antara lain:

a. Masa Pra-Remaja

Fase ini berlangsung dari umur 12 sampai dengan 15 tahun. Fase ini ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak.

b. Masa Pubertas

Masa ini berlangsung pada usia 15 sampai dengan 18 tahun. Maka ini merupakan tahap akhir bagi individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi dewasa yang berdiri sendiri.

c. Akhir Masa Remaja

Masa ini berlangsung antara usia 18 sampai 21 tahun dan disebut juga masa awal kedewasaan. Pada masa ini, pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang bersifat individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman ketuhanan, akhirnya remaja akan menemukan Tuhannya yang berarti menemukan kepribadiannya.⁸

Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Secara *etimologi* remaja adalah terjemahan dari kata *murahaqoh* yang

⁸ Bukhari Umar, *ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: AMZAH, 2010), h. 120-122.

kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti mendekati kematangan fisik, akal, jiwa serta sosial.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa ditandai dengan perkembangan fisik dan telah dapat menentukan kehidupannya sendiri.

2. Pengertian Remaja Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab *sajada yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah, berupa shalat wajib dan shalat sunnah lainnya kepada Allah Swt. Sementara dalam makna terminologi, masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizon tal dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.¹⁰

Sedangkan menurut istilah masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.¹¹

Az-Zarkasyi mengartikan masjid adalah tempat beribadah kepada Allah Swt. dengan melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan yang bernilai ibadah dari Allah Swt.¹²

⁹ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 183-184.

¹⁰ Nana Rukmana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), h. 26.

¹¹ Moh. Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Bulan bintang, 2003), h. 8

¹² Huri Yasin Husain, *Fiqih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 12.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt. baik berupa ibadah shalat, l'tikaf, pendidikan dan aktifitas-aktifitas yang lain.

Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.¹³ Sehingga Ikatan Remaja Masjid memiliki peranan penting dalam pengkaderan dibidang kemasjidan terhadap generasi-generasi muda. Ikatan Remaja masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.¹⁴

Kata "Ikatan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gabungan; rangkaian; pertalian; susunan (hubungan) kata dan sebagainya; perserikatan serta perkumpulan.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Ikatan Remaja Masjid adalah nama suatu badan atau organisasi para remaja yang berada dalam lingkungan masjid yang melakukan

¹³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 48.

¹⁴ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfia Surya Grafika, 2003), h. 4.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 541.

berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengelola dan memakmurkan masjid dengan sebaik mungkin.

3. Fungsi dan Tujuan Ikatan Remaja Masjid

a. Fungsi Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (efektif) dan berhasil guna (efesien).

Ikatan Remaja Masjid berfungsi sebagai tempat latihan para remaja dalam rangka mengembangkan dan mempersiapkan diri agar menjadi seorang muslim dengan kepribadian yang bertakwa kepada Allah swt.

Manakala masjid telah berfungsi sebagai pusat pembinaan umat dan umat pun terbina dengan baik melalui masjid, niscaya terwujud suatu masyarakat yang memiliki hubungan yang dekat dengan Allah Swt. dan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.¹⁶ Dari sini, terbentuklah kepribadian remaja muslim yang bertakwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembinaannya diarahkan untuk peningkatan amaliyah ibadah sehari-hari, peningkatan ilmu dan kecerdasan remaja serta keterampilan yang diperlukan sebagai modal dasar yang dijadikan bekal remaja dimasa yang akan datang.

¹⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Depok: Gema Insani, 2009), *Op.Cit.* h. 66.

Adapun fungsi Ikatan Remaja Masjid antara lain:

1) Memakmurkan Masjid

Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid.

2) Dakwah dan sosial

Ikatan Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan islam secara luas, sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Meskipun diselenggarakan oleh ikatan remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja, tetapi melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat laus.¹⁷

Dengan demikian Ikatan Remaja Masjid bukan hanya berdakwah dengan lisan tetapi mengajak masyarakat dengan cara memberikan contoh yang baik seperti membantu bakti sosial dan lain sebagainya.

3) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar

¹⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), *Op.Cit.* h. 71

mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.¹⁸

Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

b. Tujuan Ikatan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid yaitu tujuan yang paling utama adalah memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam, karena remaja atau pemuda adalah generasi yang mewarnai kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan demikian Ikatan Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktifitas di masjid.¹⁹

Oleh karena itu, Ikatan Remaja Masjid bertujuan untuk membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. baik dengan pengajian remaja, bimbingan membaca Al-Qur'an, ceramah dan lain sebagainya.

¹⁸ *Ibid*, h. 69

¹⁹ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), *Op.Cit.* h. 71.

4. Peranan Ikatan Remaja Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “*peranan*” berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁰ Peranan disini dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid. Di era modern ini Ikatan Remaja Masjid memiliki peranan yang sangat penting karena ikatan remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Berikut adalah peran utama remaja masjid:

a. Pendidikan

Ikatan Remaja masjid memiliki peranan dalam penyebaran-penyebaran remaja Islam. Melalui Ikatan Remaja Masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat menintai generasi Islam kita.

Dengan demikian remaja harus dibekali dengan ilmu keagamaan agar mereka dapat menjaga diri mereka dan membentengi generasi Islam selanjutnya dari pergaulan luar yang dapat merusak diri mereka.

b. Pembentukan jati diri

Dengan pembinaan remaja masjid kita dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim, jika

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 667.

mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

c. Pengembangan potensi

Melalui remaja masjid kita dapat memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensi mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreativitas mereka.²¹

Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa para remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan remaja kaum muslimin secara khusus. Di dalam organisasi ini, para anggota remaja Islam dibina dan dibentuk karakter kepribadian dan kecerdasannya sehingga kelak mampu menjalani kehidupan yang lebih Islami, karena jika mereka para pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam serta menjadi nahkoda umat yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat.

5. Kiprah Ikatan Remaja Masjid

Kegiatan-kegiatan Ikatan Remaja Masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, Ikatan Remaja Masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga

²¹ MR. Malawat, <http://pausela.blogspot.com/2014/12/peran-remaja-masjid-sebagai-sarana-pembinaan-akhlak.html?m=1>, 01 Desember 2014 . Diakses tanggal 20 Januari 2019.

citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat.

Ketika remaja menghadapi problem, dari tingkat kanak-kanak hingga akhlak sekalipun, remaja dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Dengan demikian, kiprah Ikatan Remaja Masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka aktif dan bersungguh-sungguh dalam berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya.

B. Kesadaran Beragama Remaja

1. Pengertian Kesadaran Beragama Remaja

Arti sadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ingat akan dirinya, insyaf; merasa; tahu dan mengerti; siuman.²² Berarti kesadaran ialah ingat akan dirinya untuk melakukan sesuatu berdasarkan dorongan yang ada dari dalam jiwa.

Beragama berasal dari kata "Agama". Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Mahakuasa, tata

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 1240

peribadatan dan tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.²³

Agama dari bahasa sansekerta tersusun dari dua kata yaitu “a” berarti “tidak” dan “gam” berarti “pergi”, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun. Hal demikian menunjukkan pada salah satu sifat agama yaitu diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi lainnya. Kemudian ada yang mengatakan bahwa agama berarti “teks” atau “kitab suci” yang berarti sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia. Selain kata agama, kita juga mengenal kata *din* yang dalam bahasa Indonesia diartikan mengandung arti dengan agama. *Din* dalam bahasa Arab Semit berarti “undang-undang” atau “hukum”. Dalam bahasa Arab, kata “*Din*” mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, pembalasan, kebiasaan. Selain kata diatas (agama dan din), ada juga yang disebut dengan *religi* yang berasal dari bahasa latin “*relegere*” yang berarti mengumpulkan dan membaca. Menurut pendapat lain kata tersebut barasal dari “*religare*” yang bararti mengikat.²⁴

Menurut Zakiya Darajat kesadaran beragama ialah; aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi). Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliyah) nyata.²⁵

²³ *Ibid.* h. 18

²⁴ Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), Cet. VI, h. 9-10.

²⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Cet. IX, h. 8.

Dalam tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa *Juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas* , dan *nubilitas*.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Secara fitriyah, manusia diciptakan untuk menjadi abdi Allah, yang mana dalam hal ini akan tercermin gambaran menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara Pencipta, manusia dan lingkungan dalam konteks pembentukan ihsan kamil (yang berakhlak karimah). Hubungan dan keterkaitan tersebut sekaligus mencerminkan pola tingkah laku yang sejalan dengan penciptaan manusia, yaitu menjadi pengabdian Allah yang setia.²⁶

Dengan demikian, pada dasarnya kesadaran untuk beragama dan mengabdikan dirinya sebagai hamba Allah sudah dimiliki oleh masing-masing individu. Karena pada dasarnya hakikat penciptaan manusia ialah untuk mengabdikan dirinya kepada Allah Swt. agar selamat dunia dan akhirat.

²⁶ Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. III. h. 9.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam individu manusia, sedangkan faktor ekstern, adalah faktor yang ada di luar individu.

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah homo religius (makhluk beragama) yang sudah memiliki fitrah untuk beragama.²⁷

Sejak lahir manusia membawa fitrah dan mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan karena banyaknya potensi yang dimilikinya. Dalam garis besarnya kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan untuk menjadi jahat. Sedangkan kecenderungan beragama termasuk kedalam kecenderungan menjadi baik.

- b. Faktor Eksternal, yaitu lingkungan yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, kerana lingkungan merupakan tempat dimana seseorang itu hidup berinteraksi, lingkungan disini dibagi menjadi tiga, yaitu keluarga, institusi dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 213

menyenangkan, maka anak akan tumbuh baik pula begitu juga sebaliknya. Keluarga mempunyai peran sebagai pusat latihan atau pembelajaran anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian melalui peran orang tua dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan, maka kesadaran beragama dapat berkembang melalui peran keluarga dalam mempengaruhi dan memakmurkannya terhadap anak, dimana orang tua lah yang bertanggung jawab untuk membentuk perilaku keagamaan pada diri anak dalam kaitannya kesadaran beragama. Hal tersebut sebagaimana yang telah tertulis dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim (66); 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁸

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah : Al-Qur'an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), *Op.Cit*, h. 282.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional merupakan suatu hal yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa formal seperti sekolah maupun non formal seperti perkumpulan atau organisasi. Dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa, peranan sekolah sangat penting, peranan ini terkait dengan pengembangan pemahaman, pembiasaan, menerapkan ajaran-ajaran agama, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga ikut mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang.

Masyarakat dalam hal ini dapat diartikan sebagai komunitas yang amat heterogen dengan berbagai aspeknya. Didalamnya terdapat kegiatan dalam bidang agama, sosial, ekonomi, politik, seni budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Semuanya itu merupakan lingkungan yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan.²⁹

Adanya kesadaran beragama pada setiap individu, khususnya dari kalangan remaja di Desa Bantimurung tergantung kepada bagaimana kebiasaan dan peranan, tuntunan, nasehat baik yang datangnya dari

²⁹ Abudin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qura'an, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), Cet I, h. 276

pihak orang tua, pemuka agama, dan ikatan remaja masjid pada khususnya. Kesemuanya itu dapat mengisi aspek kepribadian manusia sebagai pengenalan dengan norma sosial budaya (aspek kehidupan manusia dalam masyarakat) yang berfungsi sebagai alat kontrol terhadap setiap tindakan yang hendak diperbuat karena seseorang akan sadar apabila manusia itu mampu melaksanakan kontrol terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya kontrol manusia akan mampu mempertanggungjawabkan segala aktivitas kehidupannya, dalam artian manusia dapat meningkatkan kesadaran beragama.

3. Bentuk-Bentuk Kesadaran Beragama Remaja

Adapun bentuk-bentuk kesadaran beragama remaja adalah:

a. Akidah

Akidah menurut bahasa artinya simpulan atau ikatan. Secara terminologis diartikan sebagai kepercayaan dan keyakinan. Akidah ialah perkara-perkara yang dipercayai dan diyakini kebenarannya dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akidah ialah keyakinan dan kepercayaan terhadap segala ajaran yang disampaikan Rasulullah Muhammad Saw.

Akidah adalah keimanan yang benar dan kuat dalam hati setiap muslim, yang punya peranan penting karena:

³⁰ M. Sirajuddin, *Jagalah Akidah dan Akhlakmu* (Makassar: FUI dan LSQ Makassar, 2015), h. 6-7.

- 1) Akidah menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk, pasti ada penciptanya Yang Maha Agung yang telah menjadikannya dengan sempurna dan mengaruniainya dengan bermacam nikmat.
- 2) Akidah mengenalkan kepada manusia kenapa ia diciptakan? Ia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya.
- 3) Akidah juga mengingatkan manusia akan tujuan perjalanannya di dunia, apa yang akan dia hadapi setelah hidup dan mati (hidup setelah mati).
- 4) Akidah Islam mengajak untuk saling tolong menolong, mengikat persaudaraan, solidaritas antar manusia.³¹ Allah Swt. berfirman dalam QR. Al-Hujurat (49); 10:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmmmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat.”³²

Dengan demikian akidah menjadi pemdorong bagi manusia untuk berbuat kebaikan dan menunaikan tugas kewajibannya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³¹ *Ibid.* h. 6-7.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Fattah : Al-Qur'an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), *Op.Cit.*, h. 259.

b. Ibadah

Ibadah merupakan kebutuhan primer bagi umat Islam yang harus dilakukan untuk membiasakan latihan rohani yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pula manusia harus menyadari bahwa tujuan hidup mereka diciptakan di dunia untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Hal ini dapat dicapai dengan jalan beribadah, firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat (51); 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”³³

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ نَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَأَقَامُ الصَّلَاةَ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ
سَبِيلًا.

Artinya:

“Islam dibangun di atas 5 dasar, (yaitu) kesaksian bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, melakukan puasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah bagi siapa yang mampu.” (HR. Al-Bukhari Muslim).³⁴

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah : Al-Qur'an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), *Op.Cit.*, h. 263.

³⁴ Abu Al-Hasan Asyraf bin Muhammad Numair, *Fikih Shalat Lengkap* (Jakarta: Pustaka Azzam) h. 18-19.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa setiap manusia harus menimbulkan rasa kesadaran untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan bentuk-bentuk ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan derajat yang tertinggi di sisi Allah Swt. yaitu taqwa.

c. Akhlak

Menurut istilah *etimologi* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, اخلاق yang bentuk jamaknya adalah خلق, ini mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”. Kata akhlak ini berakar dari kata خلق, yang artinya menciptakan. Kata akhlak merupakan satu akar kata dengan خالق (pencipta), مخلوق (yang diciptakan) dan خلق (penciptaan). Disini memberi makna bahwa anatra kehendak Allah sebagai خالق dan perlakuan seorang مخلوق perlu adanya sebuah keterpaduan. Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah (*Khaliq*), segala perilaku, tindak tanduk, budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang disukai Allah.

Dalam *Lisan al-Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin

seseorang.³⁵ Baik akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an, maupun al-Hadist, sebagai berikut:

Menurut *Ibnu Maskawaih* defenisi akhlaq ialah:

حَالٌ لِنَفْسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُويَةٍ

Artinya:

“Sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Adapun menurut *Imam Al-Ghazali* tentang defenisi akhlaq adalah sebagai berikut:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Artinya:

“Yang dinamakan akhlak ialah keadaan (sifat) yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lebih dahulu”.

Dua macam defenisi dari kedua ulama ahli pikir tersebut adalah sesuai. Berdasarkan defenisi itu dapatlah dikatakan bahwa defenisi akhlak ialah: Perbuatan yang sesuai atau timbul dari watak seseorang.³⁶

Akhlaq merupakan hasil dari buah beribadah kepada Allah Saw. yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti

³⁵ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. I, hal. 6.

³⁶ Djarnawi Hadikusuma, *Ilmu Akhlaq Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Persatuan Yogyakarta, 1990), hal. 4

lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah Swt. maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia.³⁷ Oleh karena itu, akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlaq al-karimah*.

d. Muamalah

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan atau bantuan dari orang lain. Tujuannya agar mereka saling menolong, tukar menukar keperluan dalam urusan kepentingan hidup masing-masing. Oleh karena itu, manusia menyadari tentang hubungan bermuamalah pada manusia yang lainnya dengan mengadakan tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan dalam bermuamalah. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa dengan adanya kesadaran manusia dalam urusan bermuamalah, kehidupan manusia menjadi teratur dan sejahtera serta pertalian yang satu dengan yang lainnya menjadi teguh. Disamping itu, kehidupan manusia jadi terjamin sebaik-baiknya, perkelahian dan dendam-mendendam tidak akan terjadi.

³⁷ M. Sirajuddin, *Jagalah Akidah dan Akhlakmu* (Makassar: FUI dan LSQ Makassar, 2015), *Op.Cit.* h. 40

e. Hubungan Sosial yang Baik

Kesadaran hubungan sosial yang baik merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan, tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Kesadaran seseorang terjadi sejak lahir sampai dewasa. Oleh karena itu, kesadaran harus dimulai dari kesadaran akan diri sendiri untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan realisasi. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan hak-hak orang lain, bersifat simpati terhadap kesejahteraan dan penderitaan orang lain serta bersifat respek terhadap nilai-nilai keagamaan, hukum, tradisi dan kebijakan-kebijakan masyarakat.³⁸

Untuk mencapai kesadaran dalam hubungan yang baik, seseorang harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain, Kemampuan ini diperoleh dari berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

³⁸ Syamsu Yusuf . *psikologi perkembangan anak dan remaja*, Op.Cit. h. 199.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian yang menggunakan riset lapangan (*field research*), yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dan lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut).

Menurut Milles dan Huberman penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.³⁹ Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini terletak di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, tepatnya di Kampung Parang Lombasa dan yang menjadi objek penelitian adalah Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda.

³⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Ed. 2 (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 78.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 2 fokus penelitian, yaitu:

1. Ikatan Remaja Masjid
2. Kesadaran Beragama Remaja

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci tentang arah, objek dan tujuan penulisan yang ingin dicapai, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran, yaitu:

1. Ikatan Remaja Masjid yang dimaksud adalah perkumpulan atau sekelompok pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan keagamaan atau ibadah di lingkungan masjid.
2. Kesadaran Beragama Remaja yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan ajaran Agama dengan baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dalam bentuk perilaku dan ibadah kepada Allah Swt.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁴⁰ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data

⁴⁰ Siharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII. h. 129.

perpustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis terkait masalah yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian atau subjek yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Secara teknis informan adalah orang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan konferhensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus Ikatan Remaja Masjid, remaja atau tokoh masyarakat yang dapat dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian. Data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan peneliti, seperti data-data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu sistem yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat bantu kegiatan

penelitian berjalan secara sistematis dan terukur.⁴¹ Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian. Adapun instrumen yang dimaksudkan sebagai berikut :

1. Pedoman observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber tentang kondisi tempat penelitian.
2. Pedoman wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data/informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.
3. Catatan dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat ataupun menyimpan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis

⁴¹ Sugiyono. *Panduan penulisan karya tulis ilmiah* (Jakarta: pustaka firdaus, 2013), hal. 25.

terhadap gejala/fenomena/objek yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴² Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu , pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati, serta membuat catatan untuk dianalisa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berkangsur secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁴³ Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.⁴⁴ Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara maka peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara terpinpin atau melakukan wawancara secara bebas.

⁴² Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Cet. IV, h.82.

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008),Cet. IV, h. 23.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, carita biografi, peraturan kebijakan, sedangkan yang dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁴⁵ Jadi dokumentasi merupakan hal yang urgen dalam melaksanakan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari sumber data di lapangan, maka data tersebut selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena dengan melalui analisis data inilah penulis memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), *Op.Cit.* Cet. IV. h.83.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2006), *Op.Cit.* h. 244.

Dengan demikian penulis menggunakan metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu teknik analisis data dari suatu data yang bersifat umum, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa

1. Sejarah Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa

Sejarah Desa Bantimurung diawali dengan pemekaran dari Desa Bantimala (Bantimurung dan Malaka) pada tahun 1985, yang dulunya masuk dalam wilayah kecamatan Balocci. Dikarenakan memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan sebagian besar warga untuk memisahkan diri dari wilayah Bantimala maka dilaksanakan pemekaran Induk dari Desa Bantimala menjadi Desa Malaka dan hasil pemekaran Desa Malaka adalah menjadi Desa Bantimurung.

Setelah terjadi pemekaran dan pemisahan diri dari Desa Bantimala yang sekarang menjadi Desa Malaka, Desa Bantimurug kemudian dipimpin oleh kepala desa pertama yaitu, Taruddin Dg Matarang itu pada tahun 1985 sampai dengan tahun 2001.

Dengan adanya sistem perpolitikan, maka mulailah diadakan pemilihan kepala desa secara langsung, maka diadakanlah pemilihan kepala Desa Bantimurung dan terpilihnya Bapak Yusuf Dg Mangngalle sebagai kepala Desa Bantimurung yang kedua hingga setahun berakhirnya masa jabatannya. Di tahun 2007 adalah masa transisi, maka

Desa Bantimurung dijabat oleh saudara Alamsyah Sujuti, ST sebagai pelaksana kepala Desa Bantimurung hingga pemilihan kepala Desa akhir tahun 2007.

Diawal tahun 2008 kepala Desa Bantimurung yang baru terpilih yaitu saudara H. Bahri Jalil hingga berakhir masa jabatannya. Kemudian, pada tahun 2014 pemerintahan Desa Bantimurung dijabat oleh saudara Tamrin Rahmat sebagai kepala Desa hingga sekarang.

Desa Bantimurung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tondong Tallasa yang mempunyai luas wilayah mencapai 2.642 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Bantimurung sebanyak 1961 jiwa. Desa Bantimurung merupakan salah satu Desa dari 6 desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, Desa Bantimurung berada pada ketinggian ± 120 dpl (longitud $6,70523^{\circ}E$ dan etitut $106,70543^{\circ}E$) dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara $28^{\circ}-32^{\circ}$ celcius. Dengan bentuk wilayah yang berbukit-bukit.⁴⁷

Sebagaimana daerah atau desa-desa yang lain, Desa Bantimurung memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri. Menurut keterangan yang diperoleh dari berbagai sumber dan fakta yang ada di lapangan bahwa desa Bantimurung mempunyai 3 dusun, yakni:

1. Dusun Bantimurung sebagai Ibukota Desa
2. Dusun Parang Luara
3. Dusun Parang Lombasa

⁴⁷ Sumber Data: Hasil Observasi di Kantor Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa. Tanggal 19-Juni-2019, pukul 14.30.

Desa Bantimurung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Terletak di tengah-tengah diantara seluruh desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan menghabiskan waktu selama ± 60 menit dari Ibu Kota Kabupaten.

B. Kondisi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

1. Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

Pemuda dan remaja sebagai generasi penerus merupakan pondasi dasar dari adanya kemajuan dan kemunduran umat Islam, maka wajarlah apabila generasi ini harus diarahkan kepada pengembangan dan peningkatan sumber daya insaninya, seperti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. dalam kesehariannya yang mengajarkan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Agama Islam yang diamanatkan kepadanya untuk diserukan kepada umatnya merupakan tugas utama para remaja sebagai generasi penerus kelangsungan umat Islam yang seutuhnya. Dengan demikian terciptalah umat Islam yang membawa keharmonisan, kedamaian, dan *rahmatan lilalamin*.

Dalam sejarah terbentuknya atau berdirinya Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, dimulai setelah diselesaikan pembangunan masjid pada

tahun 2006, kemudian mulai diadakan pembentukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Kampung Parang Lombasa.

Dalam wawancara bersama H. Sangkala menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya sejarah Masjid Nurul Huda ini panjang tapi dulu organisasi Ikatan Remaja Masjid ini belum berjalan seperti organisasi yang membantu dalam pembinaan keagamaan seperti Ikatan Remaja Masjid sekarang, tapi pembentukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini mulai dibentuk sebagai organisasi yang resmi setelah pembangunan masjid sudah diresmikan itu pada tahun 2006, yang pada saat itu panitianya Ikatan Remaja Masjid adalah bapak Musdayan Haruna:⁴⁸

Berdasarkan penjelasan H. Sangkala dapat disimpulkan bahwa adanya Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda sudah ada sejak lama namun belum menjadi suatu organisasi yang membentuk pada pembinaan keagamaan terhadap masyarakat ataupun remaja dengan kata lain masih digunakan sebagai tempat perkumpulan untuk melaksanakan kewajiban beribadah, musyawarah ataupun kegiatan lain. Namun, Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda resmi dibentuk sebagai organisasi pada umumnya pada tahun 2006 yang dipelopori bapak Musdayan Haruna sebagai ketua panitia Ikatan Remaja Masjid setelah pembangunan mesjid telah resmi.

“Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini merupakan keinginan para pemuda atau remaja yang menginginkan suatu perubahan pada masyarakat yang dilihat masih mementingkan peranan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beragama terhadap anak-anak atau remaja, padahal tidak semua orangtua dapat sepenuhnya mengontrol anak-anaknya baik itu karena kesibukannya atau yang lainnya, apalagi kalau anak sudah di luar rumah, yang di luar pengawasan orang tuanya, sehingga yang terjadi adalah Sumber Daya Manusia pada remaja menurun karena tidak adanya

⁴⁸ H.Sangkala, Pengurus Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 21-Mei-2019, pukul 15.30. Di Rumah.

regenerasi pada pemuda untuk menjadi yang terbaik di lingkungan masyarakat.”⁴⁹

Demikian hasil wawancara bersama saudara Jafar Ahmad selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bahwa dalam peningkatan kesadaran beragama remaja, Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda memberikan kontribusi melalui pendidikan tentang organisasi di masyarakat supaya remaja mengerti dan paham menjalankan norma agama yang berlaku serta menjadi regenerasi yang terbaik dalam suatu lingkungan yang dalam masyarakat.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

a. Visi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

Visi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda adalah:

Visi:

“Menjadi Insan Yang Bermanfaat Bagi Agama dan Masyarakat Bagi Warga Sekitar”

b. Misi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

Misi:

1. Menumbuhkan sikap Islami di lingkungan masyarakat.
2. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan semangat mempelajari Islam.

⁴⁹ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

4. Sebagai sarana pembinaan aqidah, akhlak, dan memelihara silaturahmi.
5. Membentuk remaja-remaja muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.⁵⁰

Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda mempunyai tujuan sesuai dengan wawancara Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, yaitu:

“dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini bertujuan agar Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda menjadi wadah dalam berdakwah dan menjadikan remaja yang sholeh dan sholehah di lingkungan masyarakat baik disekitar maupun di lingkungan dimana mereka berada.”⁵¹

Dengan demikian dari penjelasan Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda diatas memberikan penjelasan bahwa dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda diharapkan dapat menjadi wadah dalam berdakwah dan menjadikan remaja memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah di lingkungan dimana mereka berada.

3. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

Ikatan Remaja Masjid merupakan organisasi yang dibentuk berdasarkan musyawarah mufakat yang merupakan bentuk tanggung jawab remaja Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda.

Untuk mengetahui remaja masjid yang ada di masjid Nurul Huda penulis melakukan observasi lapangan dan dapat mengumpulkan data mengenai Ikatan Remaja Masjid, yaitu:

⁵⁰ Sumber Data: Hasil Observasi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 16.00. Di Masjid.

⁵¹ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

a. Remaja masjid pria : 17 orang

b. Remaja masjid wanita : 15 orang.⁵²

Struktur kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda:

Tabel 4.1 : Struktur Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

KETUA	JAFAR AHMAD		
WAKIL KETUA	ANNISA ALITYA KHASANAH		
SEKRETARIS	ASDAR		
WAKIL SEKRETARIS	SINDI AMBARWATI		
BENDAHARA	SUSI SUMARLINA		
WAKIL BENDAHARA	SALSABILA PUTRI. S		
NO	BIDANG	NAMA	STATUS ORGANISASI
1	BIDANG DAKWAH	- AMRULLAH - RESKI - ANUGRAWATI - NURHAYANI - DINDA CAHYANI. A - AHMAD FADLAN	KETUA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA
2	BIDANG SENI DAN BUDAYA	- MUH. FAISAL - WARDANINGSIH - SOFYAN WANANDI - RESKI MUSRIANI - DADAN ALFIYAN. A	KETUA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA
3	BIDANG SOSIAL	- IKHLAZUL ANAS - AIDIL FITRAH - FAHRIL - RESKI RESDIANTI - AGUS - SAIFUL	KETUA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA
4	BIDANG KOMUNIKASI	- AKMAL SAPUTRA - MUHAMMAD IKRAM	KETUA ANGGOTA

⁵² Sumber Data: Hasil Observasi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 16.00. Di Masjid.

		- RIFKA NUR ANNISA - MUH. NEHRU - HAMZAH. S	ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA
5	BIDANG HUMAS	- RISKA RAMADHANI - NURUL - SRI NANDA - SITI NURHALIZAH - AHMAD FAUZAN	KETUA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA ANGGOTA

Sumber Data: Hasil Observasi Masjid Nurul Huda⁵³

Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda merupakan Organisasi Pemuda untuk membentuk atau menjadikan pemuda sebagai kader militan agar dapat mengabdikan pada Masyarakat.

4. Program Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

Perjalanan Ikatan Remaja masjid dalam kaitannya dengan program kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda adalah, berupa:

- Maulid
- Isra' Mi'raj
- Tadarrus Al-Quran setelah shalat magrib
- Pelatihan berbicara (kultum dan ceramah)
- Pembacaan Ayat suci Al-Quran dan ceramah bergiliran bulan ramadhan
- Kegiatan sosial (gotong royong, kerja bakti, dll).

Dalam wawancara bersama Ketua Ikatan Remaja Masjid Jafar Ahmad mengatakan bahwa:

⁵³ Sumber Data: Hasil Observasi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 16.00. Di Masjid.

“kalau program kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yaitu seperti tadarrus Al-Quran, pelatihan berbicara seperti kultum atau ceramah, maulid, Isra’ Mi’raj dan kegiatan sosial seperti ikut dalam gotong royong atau kerja bakti, kemudian pada bulan suci ramadhan seperti sekarang ini dilakukan ceramah atau pembacaan ayat suci Al-Quran secara bergiliran setelah shalat tarwih. Masing-masing kan ada pembagian devisinya seperti dalam bidang dakwah atau dalam basis pendidikan seperti pelatihan berbicara yaitu kultum atau ceramah, itu dilakukan 2 kali sepekan yaitu setiap malam senin dan kamis.⁵⁴

Annisa Alitya Khazanah sebagai sekretaris Ikatan Remaja Masjid

Nurul Huda juga mengatakan:

“bentuk program kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid adalah tadarrus Al-Quran setiap selesai shalat magrib, kultum atau ceramah dilakukan dua kali sepekan yaitu setiap malam senin dan kamis, kegiatan sosial seperti gotong royong, saat bulan ramadhan diadakan pembacaan Al-Quran dan ceramah atau dakwah Islamiyah secara bergiliran, sama juga maulid dan Isra’ Mi’raj.⁵⁵

Sama halnya yang dikatakan oleh Anggota Ikatan Remaja Masjid

Reski Anugrawati yang membenarkan bahwa:

“kegiatan atau program kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yaitu kegiatan tadarrus Al-Quran, Kultum atau ceramah, kegiatan ceramah islami bergiliran pada bulan ramadhan, dan kegiatan sosial, serta maulid dan Isra’ Mi’raj.⁵⁶

Dari berbagai pernyataan yang dipaparkan oleh beberapa pengurus Ikatan Remaja Masjid diatas memberikan penjelasan bahwa kegiatan atau program-program kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yaitu, Tadarrus Al-Quran, pelatihan berbicara yaitu kultum atau ceramah, pembacaan Ayat suci Al-Quran dan ceramah

⁵⁴ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

⁵⁵ Annisa Alitya Khazanah. Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 14.30. Di Masjid.

⁵⁶ Resky Anugrawati. Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 26-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

bergiliran bulan ramadhan, kegiatan sosial seperti gotong royong atau kerja bakti, maulid dan Isra' Mi'raj.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di masjid merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar remaja. Fasilitas yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Apalagi dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, sarana dan prasana yang dapat menunjang dalam pelaksanaan kegiatan atau pembentukan remaja yang islami yang ada di masjid Nurul Huda kampung parang lombasa adalah:

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	WC	2
2	RUANG WUDHU	2
3	RADIO	1
4	PEMBESAR SUARA	2
5	KIPAS ANGIN	7
6	RUANG PENGAJIAN	1
7	SAJADAH	10
8	TALKUM	10
9	AL-QURAN	11

10	BUKU KEISLAMAN	18
----	----------------	----

Sumber Data: Hasil Observasi Masjid Murul Huda⁵⁷

C. Kondisi Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa

1. Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, namun belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan dewasa. Remaja ada diantara anak anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau “topan dan badai”.⁵⁸

Seperti halnya remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa remaja memiliki pribadi yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan serta kurangnya kepedulian dari orang tua, keluarga dan sebagainya.

Dalam wawancara bersama ketua Ikatan Remaja Masjid mengatakan bahwa:

⁵⁷ Sumber Data: Hasil Obsevasi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 16.00. Di Masjid.

⁵⁸ Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Raja Grafindo Persada. Jakarta : 2006, hal. 10

“Segala yang terjadi di kehidupan remaja kan tidak semuanya kesalahan mereka, karena remaja ini masih dalam proses pencarian jati diri, tingkatan emosinya yang selalu bertambah, rasa ingin tahunya, apalagi terhadap sesuatu yang dianggap baru, nah ini semua yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu bagaimana pola asuh yang diberikan terhadap anak-anak, kemudian yang kedua adalah lingkungan, itu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perkembangan karakter remaja apalagi terhadap pendidikan keagamaannya.”⁵⁹

Berkaitan dengan pernyataan ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dapat dipahami bahwa remaja perlu dibimbing dalam mempersiapkan diri agar berhasil dalam pergaulan, kemudian faktor lingkungan sangat berpengaruh lebih-lebih terhadap pendidikan dari keluarga yang sangatlah besar pengaruhnya.

Masa remaja adalah masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena apabila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan yang selanjutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan kehidupannya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci suksesnya memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.

Beragama merupakan hal yang paling mendasar bagi individu, khususnya untuk mengembangkan dan melaksanakan ajaran agamanya

⁵⁹ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid

sesuai keyakinan dan kepercayaan, selanjutnya diarahkan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Salah satu potensi keberagamaan yang menempati posisi penting untuk mewujudkannya adalah kesadaran beragama. Kesadaran beragama berarti suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten.⁶⁰

Dari hasil wawancara oleh Ketua Ikatan Remaja Masjid menyatakan bahwa:

“Remaja disini memiliki kesadaran beragama yang kurang. Dilihat dari perilaku remaja yang cenderung kurang santun dalam beribadah, kurang kepedulian terhadap masjid, dan bahkan waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bermain ataupun sekedar nongkrong di pinggir jalan. Ini sebenarnya menjadi tugas kita Ikatan Remaja Masjid supaya dapat memberikan motivasi terhadap remaja lain untuk dapat menghabiskan waktu kosongnya berada di Masjid”⁶¹

Ditambahkan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid Reski Anugrawati salah satu anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bahwa:

“kepedulian remaja terhadap mesjid itu kurang, dimana dapat dilihat dari kehadirannya dalam mengisi masjid untuk shalat berjamaah, kurang terlihat remaja yang datang, mungkin bukan kurangnya keinginan remaja untuk mengikuti shalat berjamaah namun tidak sedikit dari remaja ini sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada saat waktu shalat mereka sudah kecapean, dan memilih untuk tinggal dirumah. Namun sebenarnya itu bukan menjadi alasan untuk tidak datang ke masjid, lagi-lagi ini menjadi tugas kita supaya bagaimana kita bisa memberikan sesuatu sekreatif mungkin supaya remaja-remaja tertarik untuk selalu datang di masjid. Dengan begitu mereka akan terpancing sehingga

⁶⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2007. Hal. 122.

⁶¹ Jafar Ahmad. ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

dengan sendirinya akan tumbuh dalam dirinya kebiasaan untuk mendatangi masjid”⁶²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa masih ada sebagian remaja yang kurang memiliki kepedulian terhadap masjid, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid di Masjid Nurul Huda. Masih ada diantara mereka yang masih sibuk dengan dunia luarnya yang menghabiskan waktu dengan bermain ataupun hanya sekedar berkumpul dengan teman-temannya.

Penjelasan diatas memberikan pengertian bahwa remaja saat ini membutuhkan motivasi maupun dorongan agar dapat memanfaatkan waktunya untuk beribadah dan menghabiskan waktu luangnya mengikuti kegiatan-kegiatan Ikatan Remaja Masjid sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa

Dalam mencapai suatu tujuan setiap kegiatan apapun bentuknya akan menemukan suatu hambatan-hambatan, seperti yang dihadapi oleh remaja dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu faktor yang dihadapi adalah faktor lingkungan. Dimana, dukungan dari orang tua yang kurang merespon baik akan kegiatan yang dilakukan remaja masjid serta peran sebagian anggota Ikatan Remaja Masjid yang kurang dalam keaktifannya.

⁶² Resky Anugrawati. Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 26-Mei-2019, pukul 13.00. di Masjid.

Adapun faktor yang mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa dalam wawancara yang dilakukan adalah:

a. Kurangnya kesadaran dan kepercayaan dirinya

Dalam wawancara bersama Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, Jafar Ahmad bahwa:

“faktor-faktornya itu seperti ada sebagian remaja yang dapat dikatakan masih kurang dalam kesadarannya dalam hal kegiatan-kegiatan di masjid, karena mereka beranggapan kalau tidak ada mereka kegiatan juga akan berjalan, dan biasanya mereka akan mencari teman untuk ikut dengannya sehingga teman yang lain juga ikut terpengaruh dengan ajakannya, ini sama dengan pengaruh lingkungan.”⁶³

Dari penjelasan tersebut dapat memberikan pengertian bahwa adanya sebagian remaja yang belum sadar, mereka beranggapan bahwa tanpa partisipasinya tidak akan memberikan pengaruh terhadap suatu kegiatan yang berjalan. Kemudian mereka akan mencari teman agar mengikut dengannya.

b. Pengaruh Lingkungan

Kembali pada faktor pertama yang dikatakan oleh Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bahwa adanya sebagian remaja yang belum sadar dan selalu mempengaruhi orang lain untuk mengikutinya yang mengakibatkan remaja ini ikut terpengaruh dengan lingkungannya.

⁶³ . Jafar Ahmad. ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

c. Kurangnya perhatian dari orang tua

Berdasarkan wawancara dengan anggota Ikatan Remaja Masjid

Nurul Huda Resky Anugrawati mengatakan bahwa:

“faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragamanya salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, ini sudah sering didengarkan. Mereka lalai akan urusan rumah tangganya karena sibuk dengan urusan masing-masing termasuk perhatiannya kepada anak-anaknya, padahal pemenuhan materi tidak cukup dalam memberikan perhatian kepada anak-anak tapi perhatian terhadap anak-anak dalam pendidikan atau kesadarannya dalam beragama itu juga sangat penting apalagi remaja kan sudah mulai banyak terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.”⁶⁴

Dengan demikian yang dijelaskan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bahwa perhatian orangtua terhadap pengalaman agama sangat penting terhadap anak dalam hal ini remaja, sikap orang tua tersebut membuat remaja tidak semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat yang baik untuk dirinya di lingkungan masjid dan lebih memilih untuk malakukan kegiatan yang mereka suka tanpa mengetahui manfaat-manfaat untuk dirinya seperti apa.

d. Adanya perasaan gengsi yang tinggi

Setelah apa yang dijelaskan saudari Resky selaku anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dilanjutkan Oleh Sekretaris saudari Annisa Alitya bahwa:

⁶⁴ Resky Anugrawati. Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 26-Mei-2019, pukul 13.00. di Masjid.

“menurut saya faktor lainnya itu adalah ada perasaan gengsi dari remaja itu sendiri, sebagian besar teman-teman tidak berminat untuk masuk dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid bahkan untuk ikut dalam kegiatan diajak dulu baru ikut gabung kalau tidak diajak ya tidak ikut. Mereka seakan merasa malu berada dalam kalangan Remaja Masjid”.⁶⁵

Demikian dari keempat faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa. Faktor faktor tersebut adalah yang pertama, kurangnya kesadaran dan kepercayaan diri dari remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, kedua kurangnya perhatian dari orang tua yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pertama terhadap perkembangan remaja, faktor ketiga yaitu faktor lingkungan yang berhubungan dengan faktor pertama dimana kurangnya kesadaran remaja akan membuat mereka akan mudah terpengaruh dengan teman-temannya, kemudian yang keempat adalah adanya perasaan gengsi yang tinggi terhadap remaja ketika berada dikalangan Masjid atau dalam Ikatan Remaja Masjid.

⁶⁵ Annisa Alitya Khazanah. Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 14.30. Di Masjid

D. Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

1. Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja

Dengan berbagai dinamika yang dihadapi oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam mendedikasikan tenaga dan pikirannya untuk masyarakat khususnya para remaja sekitar supaya Islam yang khaffah menjadi benar-benar tercipta dalam kehidupan, Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda sekarang mencoba untuk memberikan berbagai bimbingan baik dalam keagamaan maupun secara umum dalam hal ini diharapkan pembinaan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda mempunyai nilai lebih dalam pelaksanaannya.

Dalam wawancara bersama Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, Jafar Ahmad mengatakan bahwa:

“Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini merupakan langkah awal kita dimana bisa menjadi contoh bagi remaja yang lain supaya remaja lain tertarik juga untuk menjadi bagian dari Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, sehingga masjid ini dijadikan sebagai tempat pertemuan dan kegiatan-kegiatan yang positif dalam memberikan bimbingan agar remaja dapat lebih mengerti tentang pemahaman beragama.”⁶⁶

Demikian hasil wawancara bersama Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, Jafar Ahmad bahwa Peranan Ikatan Remaja Masjid merupakan langkah dimana Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dapat

⁶⁶ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

menjadi contoh bagi remaja lain agar remaja memiliki ketertarikan untuk menjadi bagian dari Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda sehingga remaja dapat mengerti lebih mendalam tentang pemahaman beragama melalui berbagai pertemuan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Perjalanan Ikatan Remaja masjid dalam kaitannya dengan program kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda untuk menjalankan peranannya dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja yaitu:

- a. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (Maulid dan Isra' Mi'raj)

Peringatan hari besar Islam yang sering dilaksanakan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda adalah: Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.

"Ikatan Remaja Masjid, pengurus, dan tokoh agama biasanya bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan peringatan hari besar Islam ini yaitu dengan susunan acara seperti lantunan ayat suci Al-Quran oleh salah satu anggota Ikatan Remaja Masjid itu sendiri, kemudian dalam bentuk ceramah agama dengan mengundang ustadz sebagai pembawa materi."⁶⁷

Demikian yang telah di jelaskan oleh Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bahwa kegiatan Maulid Nabi ataupun kegiatan Isra' Mi'raj dilaksanakan dengan bekerja sama antar Ikatan Remaja Masjid, pengurus masjid ataupun tokoh agama dalam melaksanakan kegiatannya.

⁶⁷ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

b. Melaksanakan Tadarrus Al-Quran setelah Shalat Magrib

Berdasarkan hasil wawancara Ketua Ikatan Remaja Masjid Jafar

Ahmad bahwa:

“Kegiatan tadarrus Al-Quran ini merupakan kegiatan yang diadakan setiap selesai shalat magrib sambil menunggu waktu shalat Isya. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan remaja dapat selalu memperlancar bacaan Al-Qurannya. Selain itu, pemanfaatan waktu untuk pembinaan TK TPA juga dilakukan, karena disini ada juga terdapat TK TPA jadi waktu juga diberikan dalam mendampingi adik-adiknya yang ikut shalat berjamaah untuk membaca Al-Quran.”⁶⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Tadarrus Al-Quran yang diadakan setelah shalat magrib menjadi kegiatan rutin dalam Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, yang diharapkan agar remaja dapat memperlancar dalam membaca Al-Quran, dan membina remaja maupun anak-anak setelah shalat berjamaah di masjid.

c. Melaksanakan Pelatihan Berbicara (kultum dan ceramah)

Dengan memberikan sedikit pelatihan kepada remaja setidaknya dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia terutama dalam pengembangan kemampuan pengetahuan agama pada remaja. Pelatihan yang diadakan yaitu kultum atau ceramah setiap malam senin dan kamis.

Dijelaskan oleh Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bahwa:

“pelaksanaan kegiatan kultum dan ceramah ini dilakukan untuk supaya melatih dan mempersiapkan diri agar dapat tampil pada bulan ramadhan karena pada saat bulan ramadhan diadakan ceramah atau dakwah islamiyah bergiliran setelah shalat tarwih

⁶⁸ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

dilaksanakan yang melibatkan para remaja dan ada juga pembacaan ayat suci Al-Quran.”⁶⁹

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pelatihan dalam berbicara yaitu kultum atau ceramah yang dilakukan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan diri untuk dapat tampil pada kegiatan bulan ramadhan yaitu ceramah atau dakwah islamiyah secara bergiliran setelah dilaksanakan shalat tarwih.

Dalam pelaksanaan ceramah atau dakwah Islamiyah merupakan petunjuk tentang perlunya aktivitas dakwah dalam rangka lebih meningkatkan pengalalman ajaran agama Islam di tengah kehidupan-kehidupan remaja maupun masyarakat., sehingga dapat meningkatkan pemahaman beragama bagi remaja maupun masyarakat di desa Bantimurung khususnya di sekitar masjid Nurul Huda Parang Lombasa.

Oleh karena itu melalui ceramah atau dakwah Islamiyah diharapkan dapat memberikan pemahaman dikalangan remaja ataupun masyarakat guna lebih meningkatkan kesedaran dan pengalaman ajaran agama Islam.

- d. Melaksanakan Pembacaan Ayat Suci Al-Quran dan Ceramah pada Bulan Ramadhan Secara Bergiliran

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pelatihan berbicara yaitu kultum dan ceramah merupakan langkah awal dalam mempersiapkan diri

⁶⁹ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

untuk dapat tampil pada kegiatan bulan Ramadhan yaitu ceramah atau dakwah Islami secara bergiliran.

Seperti yang dikatakan H. Sangkala selaku Pengurus Masjid Nurul Huda bahwa:

"kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yaitu, seperti Tadarrus Al-Quran setelah shalat magrib, kemudian pada saat bulan ramadhan di laksanakan ceramah atau dakwah Islamiyah dan pembacaan ayat suci Al-Quran yang di bawakan oleh remaja itu sendiri setelah shalat tarwih."⁷⁰

Kegiatan ini telah dilakukan setiap bulan ramadhan dengan harapan agar remaja senantiasa terlatih untuk tampil di depan orang banyak dalam membawakan ceramah atau dakwah islami di bulan ramadhan ataupun kegiatan lainnya.

e. Melaksanakan Kegiatan sosial

Setelah dilakukan wawancara bersama H. Sangkala bahwa:

"Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda selain kegiatan keagamaan, ada kegiatan sosial jadi ini tidak hanya melibatkan remaja tapi juga sebaga sarana kebersamaan antara remaja dan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan yaitu seperti melaksanakan gotong royong atau kerja bakti, seperti membersihkan masjid, selokan, dan lain sebagainya."⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda tidak hanya dalam kegiatan keagamaan namun juga dalam kegiatan sosial yang merupakan sarana kebersamaan antara remaja dan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan seperti

⁷⁰ H. Sangkala. Pengurus Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 15.30. di Rumah.

⁷¹ H. Sangkala. Pengurus Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 15.30. di Rumah.

gotong royong atau kerja bakti baik di lingkungan masjid maupun di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam melaksanakan peranannya yaitu:

1. Dapat menjadi panutan bagi remaja lainnya
2. Menjadi motivator bagi remaja di sekitar
3. Menjadi wadah silaturahmi bagi para pemuda atau remaja
4. Menjadi ladang ibadah bagi para remaja agar dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya terutama dalam pengetahuan tentang beragama.

Selain itu, kegiatan tidak hanya dalam bidang keagamaan namun hal-hal umum pun menjadi prioritas utama dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda tersebut seperti misalnya kegiatan-kegiatan yang besentuhan langsung dengan masyarakat.

H. Sangkala selaku Pengurus Masjid Nurul Huda menambahkan bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini membawa dampak positif bagi remaja meskipun masih ada sebagian remaja yang masih kurang bisa dikontrol tapi Bperkembangan demi perkembangan remaja dilihat semakin baik karena remaja lebih sering hadir di masjid untuk shalat berjamaah, hormat terhadap orang yang lebih tua, dan menjaga tutur katanya saat berbicara. Tidak hanya itu remaja masjid juga banyak membantu dalam hal kepengurusan masjid, misalnya dalam kerja sama gotong royong maupun pelaksanaan kegiatan lainnya”⁷²

⁷² H. Sangkala. Pengurus Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 15.30. di Rumah

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setelah melihat adanya beberapa bentuk kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda memiliki peranan yang sangat baik bagi remaja, ini terlihat dari adanya kepribadian remaja baik remaja Ikatan Remaja Masjid maupun remaja lain yang semakin xberperilaku baik, ikut dalam shalat berjamaah di masjid, hormat terhadap yang lebih tua, sopan dan menjaga tutur kata dengan baik.

“Kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda memiliki dampak terhadap kehidupan remaja seperti kegiatan sosial mereka dilihat ikut juga dalam membantu seperti gotong royong, misalnya kerja bakti disekitar kampung ataupun kerja bakti dalam hal pembangunan masjid. Selain itu sebelum menjelang bulan suci Ramadhan para remaja membantu membersihkan masjid bersama-sama.”⁷³

Ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bukan hanya dalam bidang pendidikan keagamaan saja namun juga dalam bidang sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti atau gotong royong.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini sudah memberikan dampak yang baik terhadap kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa meskipun masih ada sebagian remaja yang masih kurang terkontrol dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ini terbukti bahwa kegiatan Ikatan Remaja Masjid sudah memberikan peranan yang positif terhadap remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa

⁷³ H. Sangkala. Pengurus Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 20-Mei-2019, pukul 15.30. di Rumah

seperti memiliki perilaku yang baik, memiliki kepribadian yang santun, menjaga tutur kata yang baik, serta memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

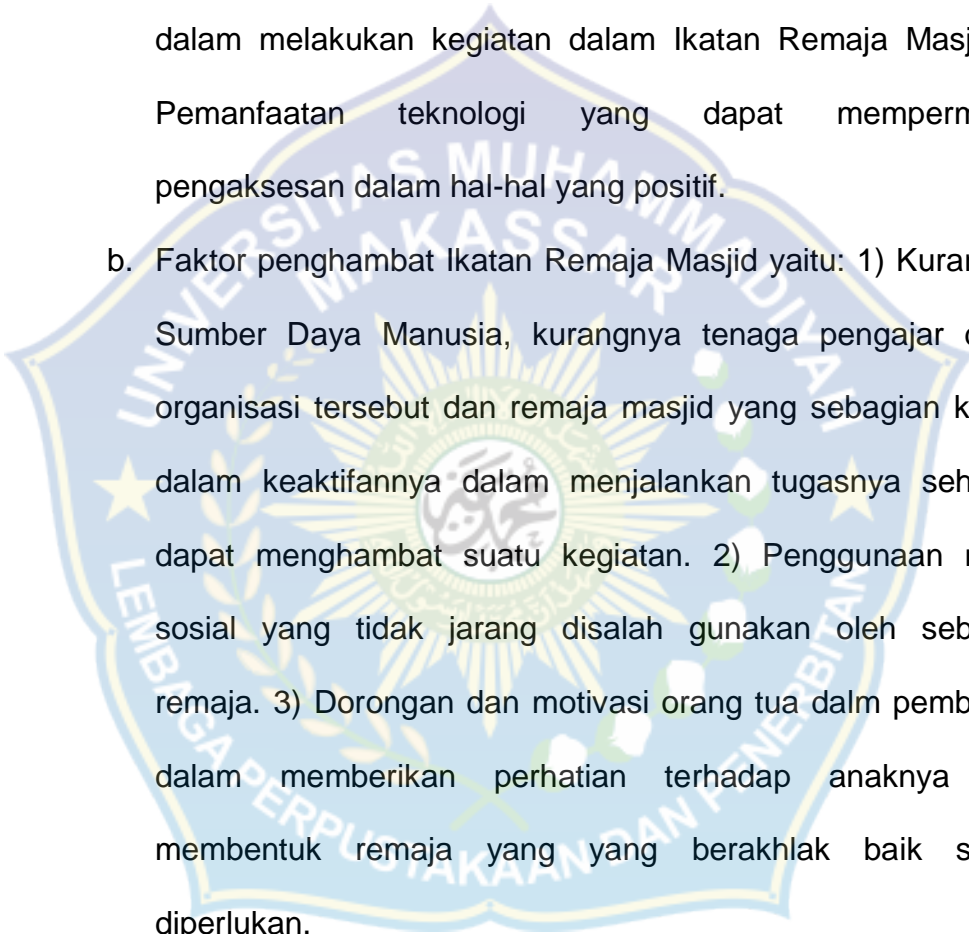
Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda merupakan suatu organisasi yang memiliki suatu faktor yang masih memerlukan

Berdasarkan wawancara dari Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda bahwa:

“faktor pendukung bagi remaja masjid adalah pendekatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid yang sudah cukup bagus sehingga komunikasi antar remaja lain terjalin dengan baik untuk selalu ikut dalam kegiatan yang dilakukan. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan media teknologi yang dapat memudahkan remaja dalam mengakses sesuatu yang diperlukan sehingga remaja termotivasi dalam melakukan hal-hal yang positif. Faktor penghambatnya itu seperti, Sumber Daya Manusia yang masih kurang, penguruspun ada yang kurang keaktifannya dalam menjalankan tugasnya. Media sosial, yang tidak jarang terjadi penyalahgunaan dalam memanfaatkannya. Orang tua, juga diperlukan dalam memberikan perhatian dan tanggung jawabnya terhadap anak. Kemudian lingkungan, juga sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter terhadap remaja, kalau lingkungannya baik maka akan membentuk karakter remaja yang baik pula, begitupun sebaliknya.”⁷⁴

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa faktor pendorong dan penghambat Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja adalah:

⁷⁴ Jafar Ahmad. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Wawancara. Tanggal 25-Mei-2019, pukul 13.00. Di Masjid.

- 
- a. Faktor pendukung Ikatan Remaja Masjid yaitu: 1) pendekatan antara remaja masjid dan remaja lain di Desa Bantimurung yang terjalin dengan baik sehingga komunikasi pun baik untuk selalu ikut dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid. 2) Sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan dalam Ikatan Remaja Masjid. 3) Pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudah pengaksesan dalam hal-hal yang positif.
- b. Faktor penghambat Ikatan Remaja Masjid yaitu: 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia, kurangnya tenaga pengajar dalam organisasi tersebut dan remaja masjid yang sebagian kurang dalam keaktifannya dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menghambat suatu kegiatan. 2) Penggunaan media sosial yang tidak jarang disalah gunakan oleh sebagian remaja. 3) Dorongan dan motivasi orang tua dalam pembinaan dalam memberikan perhatian terhadap anaknya agar membentuk remaja yang berakhlak baik sangat diperlukan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja yaitu, dengan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam hal pendidikan keagamaan dalam remaja itu sendiri baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kemudian membiasakan mereka dalam

melaksanakan perintah-perintah agama sejak kecil dengan jalan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Serta selalu mengajak remaja dalam mengikuti kegiatan-keagamaan yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang peranan remaja dalam meningkatkan kesadaran remaja di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Studi masjid Nurul Huda Parang Lombasa Kecamatan Tondong Tallasa), maka penulis dapat mengalami kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda merupakan Ikatan Remaja Masjid yang resmi dibentuk pada tahun 2006 yang dipelopori oleh bapak Musdayan Haruna. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang diharapkan dapat membentuk pribadi remaja menjadi insan yang mulia. Saat ini Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda berjumlah 32 orang remaja, laki-laki 17 orang dan perempuan 15 orang. Yang di ketuai oleh saudara Jafar Ahmad.
2. Kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung masih memerlukan bentuk motivasi baik dari kegiatan Ikatan Remaja Masjid ataupun bentuk perhatian dari orang tua untuk dapat memanfaatkan waktu bermainnya dengan mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid. Meskipun telah banyak remaja yang sadar akan beragama namun

masih ada remaja yang masih kurang dapat dikontrol dalam pergaulan di luar rumah bersama teman-temannya.

3. Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda telah memberikan kesadaran yang positif terhadap remaja dengan berbagai kegiatan atau program yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid. Peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja yaitu dapat menjadi panutan bagi remaja lainnya, menjadi motivator bagi remaja di sekitar, menjadi wadah silaturahmi bagi para pemuda atau remaja, menjadi ladang ibadah bagi para remaja agar dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya terutama dalam pengetahuan tentang beragama dengan berbagai bentuk kegiatan seperti mengadakan tadarrus Al-Quran setelah shalat magrib, melakukan pelatihan kultum atau ceramah, kegiatan sosial seperti gotong royong atau kerja bakti sekitar lingkungan atau dalam hal pembangunan masjid, serta kegiatan maulid dan Isra' Mi'raj.

B. Saran

1. Kepada Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda
 - a. Agar lebih memperhatikan keaktifan anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda
 - b. Agar meningkatkan sumber daya pengajar agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih optimal

- c. Agar lebih dimaksimalkan lagi kegiatan yang dapat menunjang kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa
 - d. Perlunya perhatian serius dari pihak kepengurusan kemasjidan Nurul Huda untuk lebih memberika kepercayaan kepemimpinan kepada Ikatan Remaja Masjid sehingga dapat menjalankan kewajibannya untuk lebih berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa.
2. Kepada remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa
 - a. Agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang positif serta menjauhi lingkungan yang berdampak negative.
 - b. Agar selalu lebih di tekankan lagi partisipasi dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Tondong Tallasa.
 - c. Agar selalu menjaga dengan baik hubungan dengan remaja masjid Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahnya

Abdullah, Ambo Enre. 2006. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Timur

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers

Arikunto Siharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asyraf, Abu Al-Hasan bin Muhammad Numair. 2005. *Fikih Shalat Lengkap*, Jakarta: Pustaka Azzam

Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani

Ayub, Moh. 2003. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Bulan bintang

Hadikusuma, Djarnawi. 1990. *Ilmu Akhlaq Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Penerbit Persatuan Yogyakarta

Hasan, M. Ali. 2000. *Study Islam Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Husain, Huri Yasin. 2011. *Fiqih Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Jaeni, Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid*, Surabaya: CV. Alfia Surya Grafika

Jalaluddin. 2003. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kamus besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka

Mar'at, Samsunuwiyati. 2010. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Malawat MR. 2014. *peran-remaja-masjid-sebagai-sarana-pembinaan-akhlak*. Diakses tanggal 20 Januari 2019. Diambi dari <http://pausela.blogspot.com>

- Muawiah Abu, [7-golongan-allah-naungi-hari-kiamat](https://www.nahimunkar.com), (Nahimunkar, 2011), diakses tanggal 31 Januari 2019. Diambi dari <https://www.nahimunkar.com>
- Abdul Mujib. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nata, Abudin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qura'an*, Ciputat: UIN Jakarta Press
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rukmana, Nana. 2009. *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, Bandung: MQS Publishing
- Ruslan, Rosadi. 2008. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sirajuddin, M. 2015. *Jagalah Akidah dan Akhlakmu*, Makassar: FUI dan LSQ Makassar
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Sugiyono. 2013. *Panduan penulisan karya tulis ilmiah*, Jakarta: pustaka firdaus
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta
- Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Depok: Gema Insani
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

SUMBER DATA	
Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana keadaan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?- Apakah tujuan dari Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?- Program apa saja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?- Apakah program kegiatan hanya pada bidang keagamaan saja?- Bagaimana keadaan remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?- Bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?- Bagaimana peranan Irmis Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama

	<p>remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seperti apakah faktor pendorong dan faktor penghambat Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?
<p>Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Program apa saja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda? - Apakah kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid hanya pada bidang keagamaan saja? - Bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa? - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?
<p>Anggota Ikatan Remaja Masjid</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa? - Program apa saja yang dilakukan Ikatan

	<p>Remaja Masjid Nurul Huda?</p> <ul style="list-style-type: none"> - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?
Remaja	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut anda bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa? - bagaimana peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?
Pengurus Masjid Nurul Huda	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak mengetahui Kondisi atau sedikit gambaran tentang Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda? - Apakah bapak mengetahui program apa saja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid? - Apakah program yang dilakukan hanya pada bidang keislaman saja? - Bagaimana menurut bapak tentang program-program yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara bersama Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

(Jafar Ahmad, Tanggal 25 Mei 2019, di Masjid)

1. Bagaimana keadaan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?

“Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini merupakan keinginan para pemuda atau remaja yang menginginkan suatu perubahan pada masyarakat yang dilihat masih mementingkan peranan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beragama terhadap anak-anak atau remaja, padahal tidak semua orangtua dapat sepenuhnya mengontrol anak-anaknya baik itu karena kesibukannya atau yang lainnya, apalagi kalau anak sudah di luar rumah, yang di luar pengawasan orang tuanya, sehingga yang terjadi adalah Sumber Daya Manusia pada remaja menurun karena tidak adanya regenerasi pada pemuda untuk menjadi yang terbaik di lingkungan masyarakat”

2. Apakah tujuan dari Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?

“Jadi Ikatan Remaja Masjid disini memiliki tujuan yaitu menjadi wadah dalam berdakwah dan menjadikan remaja yang sholeh dan sholehah di lingkungan masyarakat baik disekitar maupun di lingkungan dimana mereka berad, begitu”

3. Program apa saja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?

“kalau program kegiatan yang dikakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda itu seperti tadarrus Al-Quran, pelatihan berbicara seperti kultum atau ceramah, maulid, Isra' Mi'raj dan kegiatan sosial seperti ikut dalam gotong royong atau kerja bakti, kemudian pada bulan suci ramadhan seperti sekarang ini dilakukan ceramah atau pembacaan ayat suci Al-Quran secara bergiliran setelah shalat tarwih. Masing-masing kan ada pembagian devisinya seperti dalam bidang dakwah atau dalam basis pendidikan seperti pelatihan berbicara yaitu kultum atau ceramah, itu dilakukan 2 kali sepekan yaitu setiap malam senin dan kamis”

4. Apakah program kegiatan hanya pada bidang keagamaan saja?

“Tidak, karena selain pada program kegiatan itu ada juga kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan gotong royong”

5. Bagaimana keadaan remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Ya seperti remaja pada umumnya, mereka masih lebih banyak bermainnya daripada kepeduliannya misalnya terhadap masjid itu sendiri. Segala yang terjadi di kehidupan remaja kan tidak semuanya kesalahan mereka, karena remaja ini masih dalam proses pencarian jati diri, tingkatan emosinya yang selalu bertambah, rasa ingin tahunya, apalagi terhadap sesuatu yang dianggap baru, nah ini semua yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu bagaimana pola asuh yang diberikan terhadap anak-anak, kemudian yang kedua adalah lingkungan, itu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perkembangan karakter remaja apalagi terhadap pendidikan keagamaannya”

6. Bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Remaja yang saya lihat disini memiliki kesadaran beragama yang kurang. Dilihat dari perilaku remaja yang cenderung kurang santun dalam beribadah, kurang kepedulian terhadap masjid, dan bahkan waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bermain ataupun sekedar nongkrong di pinggir jalan. Ini sebenarnya menjadi tugas kita Ikatan Remaja Masjid supaya dapat memberikan motivasi terhadap remaja lain untuk dapat menghabiskan waktu kosongnya berada di Masjid”

7. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“jadi kalau faktor itu pastinya banyak faktor yang mempengaruhi remaja. Pertama, faktor-faktornya itu seperti remaja ini kurang dalam kesadarannya dan kurang kepercayaan dirinya, ada sebagian remaja yang dapat dikatakan masih kurang dalam

kesadarannya dalam hal kegiatan-kegiatan di masjid, karena mereka beranggapan kalau tidak ada mereka kegiatan juga akan berjalan, dan biasanya mereka akan mencari teman untuk ikut dengannya sehingga teman yang lain juga ikut terpengaruh dengan ajakannya, ini sama dengan pengaruh lingkungan, jadi faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam hal itu”

8. Bagaimana peranan Irmis Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Ya jadi peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini merupakan langkah awal kita dimana kita bisa menjadi contoh bagi remaja yang lain supaya remaja lain tertarik juga untuk menjadi bagian dari Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, sehingga masjid ini dijadikan sebagai tempat pertemuan dan kegiatan-kegiatan yang positif dalam memberikan bimbingan agar remaja dapat lebih mengerti tentang pemahaman beragama. jadi terkait dengan peranan yang dilakukan yaitu dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti, melaksanakan peringatan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Jadi Ikatan Remaja Masjid ini, pengurus, dan tokoh agama biasanya akan bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan peringatan hari besar Islam ini yaitu dengan susunan acara seperti lantunan ayat suci Al-Quran oleh salah satu anggota Ikatan Remaja Masjid itu sendiri, kemudian dalam bentuk ceramah agama dengan mengundang ustadz sebagai pembawa materi”

9. Seperti apakah faktor pendorong dan faktor penghambat Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Jadi terkait faktor pendukung dan faktor penghambatnya, faktor pendukung bagi remaja masjid disini seperti pendekatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid yang sudah cukup bagus sehingga komunikasi antar remaja lain terjalin dengan baik untuk selalu ikut dalam kegiatan yang dilakukan. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan media teknologi yang dapat memudahkan remaja dalam mengakses sesuatu yang diperlukan sehingga remaja termotivasi dalam melakukan hal-hal yang positif. Kemudian, faktor penghambatnya itu seperti, Sumber Daya Manusia yang masih kurang, penguruspun ada yang kurang

keaktifannya dalam menjalankan tugasnya. Media sosial, yang tidak jarang terjadi penyalahgunaan dalam memanfaatkannya. Orang tua, juga diperlukan dalam memberikan perhatian dan tanggung jawabnya terhadap anak. Kemudian lingkungan, juga sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter terhadap remaja, kalau lingkungannya baik maka akan membentuk karakter remaja yang baik pula, begitupun sebaliknya”

B. Wawancara bersama Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Nurul

Huda (Annisaalitya Khasanah, Tanggal 25 Mei 2019, di Masjid)

1. Program apa saja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?

“Bentuk program kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid itu kak tadarrus Al-Quran setiap selesai shalat magrib, kultum atau ceramah dilakukan dua kali sepekan yaitu setiap malam senin dan kamis, kegiatan sosial seperti gotong royong, saat bulan ramadhan diadakan pembacaan Al-Quran dan ceramah atau dakwah Islamiyah secara bergiliran, sama juga maulid dan Isra' Mi'raj”

2. Apakah kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid hanya pada bidang keagamaan saja?

“Tidak, karena ada juga kegiatan sosial seperti kerja bakti atau gotong royong”

3. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Faktor yang pertama yaitu faktor lingkungan, dan faktor lainnya itu adalah ada perasaan gengsi dari remaja itu sendiri, sebagian besar teman-teman tidak berminat untuk masuk dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid bahkan untuk ikut dalam kegiatan diajak dulu baru ikut gabung kalau tidak diajak ya tidak ikut. Mereka seakan merasa malu berada dalam kalangan Remaja Masjid.”

C. Wawancara bersama Anggota Ikatan Remaja Masjid (Resky Anugrawati, Tanggal 26 Mei 2019, di Masjid)

1. Bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Kepedulian remaja terhadap mesjid itu kurang, dimana dapat dilihat dari kehadirannya dalam mengisi masjid untuk shalat berjamaah, kurang terlihat remaja yang datang, mungkin bukan kurangnya keinginan remaja untuk mengikuti shalat berjamaah namun tidak sedikit dari remaja ini sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada saat waktu shalat mereka sudah kecapean, dan memilih untuk tinggal dirumah. Namun sebenarnya itu bukan menjadi alasan untuk tidak datang ke masjid, lagi-lagi ini menjadi tugas kita supaya bagaimana kita bisa memberikan sesuatu sekreatif mungkin supaya remaja-remaja tertarik untuk selalu datang di masjid. Dengan begitu mereka akan terpancing sehingga dengan sendirinya akan tumbuh dalam dirinya kebiasaan untuk mendatangi masjid”

2. Program apa saja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja?

“Kegiatan atau program kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yaitu kegiatan tadarrus Al-Quran, Kultum atau ceramah, kegiatan ceramah islami bergiliran pada bulan ramadhan, dan kegiatan sosial, serta maulid dan Isra' Mi'raj”

3. faktor apa saja yang dapat mempengaruhi remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Menurut saya faktor lainnya itu adalah ada perasaan gengsi dari remaja itu sendiri, sebagian besar teman-teman tidak berminat untuk masuk dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid bahkan untuk ikut dalam kegiatan diajak dulu baru ikut gabung kalau tidak diajak ya tidak ikut. Mereka seakan merasa malu berada dalam kalangan Remaja Masjid”

D. Wawancara bersama Remaja (, Tanggal 27 Mei 2019)

1. Menurut anda bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja di desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Sebenarnya berbicara tentang kesadaran beragamanya remaja disini sudah ada peningkatan yang terlihat. Contoh, dilihat dari kehadirannya dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid.”

2. Bagaimana peranan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa?

“Nah, diluar dari kegiatan yang dilakukan Ikaran Remaja Masjid ini sendiri sebenarnya yang utama adalah contoh yang diberikan oleh Ikatan Remaja itu sendiri, sebab itu merupakan suatu bentuk motivasi, memberikan contoh dalam hal kesadarannya dalam beribadah pada remaja lain, nah itu merupakan salah satu peranan Ikatan Remaja Masjid. Meskipun sebenarnya masih ada yang kurang dalam kesadarannya misalnya temannya keluar masjid dia juga ikut-ikutan keluar.”

E. Wawancara bersama Pengurus Masjid Nurul Huda (H. Sangkala, Tanggal 21 Mei 2019, di Masjid)

1. Apakah bapak mengetahui kondisi atau sedikit gambaran tentang Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?

“Sebenarnya sejarah Masjid Nurul Huda ini panjang tapi dulu organisasi Ikatan Remaja Masjid ini belum berjalan seperti organisasi yang membantu dalam pembinaan keagamaan seperti Ikatan Remaja Masjid sekarang, tapi pembentukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini mulai dibentuk sebagai organisasi yang resmi setelah pembangunan masjid sudah diresmikan itu pada tahun 2006, yang pada saat itu panitianya Ikatan Remaja Masjid adalah bapak Musdayan Haruna”

2. Apakah bapak mengetahui program apa saja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?

“Kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda yaitu, seperti Tadarrus Al-Quran setelah shalat magrib, kemudian pada saat bulan ramadhan di laksanakan ceramah atau dakwah Islamiyah dan pembacaan ayat suci Al-Quran yang di bawakan oleh remaja itu sendiri setelah shalat tarwih”

3. Apakah program yang dilakukan hanya pada bidang keislaman saja?

“Tidak, karena Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda selain kegiatan keagamaan, ada kegiatan sosial jadi ini tidak hanya melibatkan remaja tapi juga sebaga sarana kebersamaan antara remaja dan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan yaitu seperti melaksanakan gotong royong atau kerja bakti, seperti membersihkan masjid, selokan, dan lain sebagainya. Jadi, kegiatan keagamaan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda ini membawa dampak positif bagi remaja meskipun masih ada sebagian remaja yang masih kurang bisa dikontrol tapi Bperkembangan demi perkembangan remaja dilihat semakin baik karena remaja lebih sering hadir di masjid untuk shalat berjamaah, hormat terhadap orang yang lebih tua, dan menjaga tutur katanya saat berbicara. Tidak hanya itu remaja masjid juga banyak membantu dalam hal kepengurusan masjid, misalnya dalam kerja sama gotong royong maupun pelaksanaan kegiatan lainnya”

4. Bagaimana menurut bapak tentang program-program yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda?

“Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda selain kegiatan keagamaan, ada kegiatan sosial jadi ini tidak hanya melibatkan remaja tapi juga sebaga sarana kebersamaan antara remaja dan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan yaitu seperti melaksanakan gotong royong atau kerja bakti, seperti membersihkan masjid, selokan, dan lain sebagainya.”

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Dokumentasi Narasumber



Dokumentasi: bersama Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda



Dokumentasi: bersama Sekretaris dan Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda



Dokumentasi: bersama Tokoh Masyarakat

Program Bulan Suci Ramadhan



Adzan dan Ceramah Bergiliran Bulan Ramadhan

RIWAYAT HIDUP



AYU LESTARI lahir di Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, 08 Juni 1997. Anak Kedua dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda Abidin dan Ibunda Masnia. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada

tahun 2003 di SDN 9/25 Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2009 di SMP Negeri 1 Tondong Tallasa tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Tondong Tallasa dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).